

Arahan Penataan Kawasan Industri Terpadu di Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka

Referrals Structuring Integrated Industrial Estate in the District Majalengka Kasokandel

¹Muhammad Faris Gymnastiar

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹farisgymnastiar@gmail.com*

Abstract. Urban areas with the complexity of these activities will continue to evolve over time. As this development does not just happen in one field only, but in all areas of development. The development in urban areas have inevitably become a special attraction for the business world with all its activities, one of which is the development of the industrial world. Industrial centers have sprung up to meet the needs of the increasingly dynamic and can certainly add to the burden of urban areas both in terms of space as well as the intensity of the activity. In the development of urban areas, there are many problems and obstacles, to overcome the problems and obstacles in the construction, needed a structuring and urban design. Based on this phenomenon, the problem in this research is "How can we create a model industrial estate as a prototype for industrial activity in the District Kasokandel?". Researcher using analytical techniques using qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and literature. Data analysis technique used in this research is descriptive technical analysis and quantitative analysis techniques. The results of this study are: (1) Referral land use industrial area. (2) Referral system building period of the industrial area. (3) Tutorial circulation and parking area of the industry. (4) Tutorial green open space (RTH) industrial area. (5) Tutorial pedestrian paths industrial area. (6) Tutorial support activities industry region. (7) Tutorial preservation industrial area.

Keywords: Setup Manager, Industrial Area.

Abstrak. Kawasan perkotaan dengan kompleksitas kegiatannya ini akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Adapun perkembangan ini tidak hanya terjadi di satu bidang saja melainkan di semua bidang pembangunan. Adanya perkembangan di kawasan perkotaan ini mau tidak mau menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi dunia usaha dengan segala aktivitasnya, salah satunya adalah perkembangan dunia industri. Pusat-pusat industri bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis dan tentu dapat menambah beban kawasan perkotaan baik dari sisi ruang maupun intensitas aktivitas. Dalam perkembangan kawasan perkotaan ini terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi, maka untuk mengatasi permasalahan dan kendala dalam pembangunan, diperlukan adanya suatu penataan dan desain perkotaan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana menciptakan model kawasan industri sebagai prototype untuk kegiatan industri di Kecamatan Kasokandel?". Peneliti menggunakan metode teknik analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Arahan tata guna lahan kawasan industri. (2) Arahan tata masa bangunan kawasan industri. (3) Arahan sirkulasi dan parkir kawasan industri. (4) Arahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kawasan industri. (5) Arahan jalur pejalan kaki kawasan industri. (6) Arahan penunjang aktivitas kawasan industry. (7) Arahan preservasi kawasan industri.

Kata Kunci: Arahan penataan, Kawasan Industri.

A. Pendahuluan

Kawasan perkotaan dengan kompleksitas kegiatannya ini akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Adapun perkembangan ini tidak hanya terjadi di satu bidang saja melainkan di semua bidang pembangunan. Adanya perkembangan di kawasan perkotaan ini mau tidak mau menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi dunia usaha dengan segala aktivitasnya, salah satunya adalah perkembangan dunia industri. Pusat-pusat industri bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis dan tentu dapat menambah beban kawasan perkotaan baik dari sisi ruang maupun intensitas aktivitas. Dalam perkembangan kawasan perkotaan ini terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi, maka untuk mengatasi permasalahan dan kendala dalam pembangunan, diperlukan adanya suatu penataan dan desain perkotaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana menciptakan model kawasan industri sebagai prototype untuk kegiatan industri di Kecamatan Kasokandel?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan arahan penataan kawasan industri terpadu yang optimal dan bersinergi yang sesuai dengan regulasi serta memenuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku sehingga diperoleh konsistensi produk penataan kawasan industri yang dapat dijadikan sebagai prototype kegiatan – kegiatan industri lainnya di Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka

B. Landasan Teori

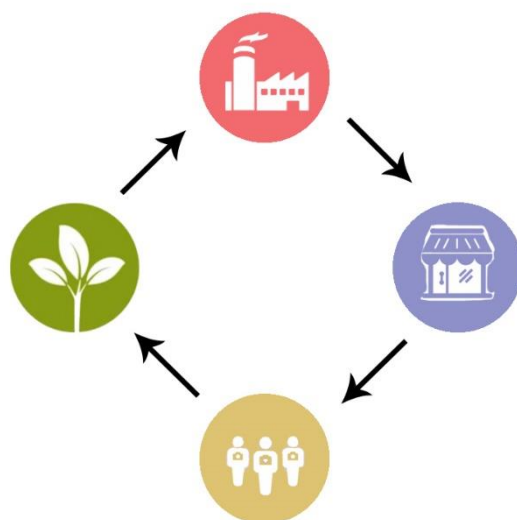
Teori yang mendukung analisis elemen perancangan kota yaitu teori perancangan kota Hamid Shirvani dalam buku yang berjudul “The Urban Design Process”. Setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen perancangan yang ada sehingga nantinya kota tersebut akan mempunyai karakteristik yang jelas. Menurut Hamid Shirvani dalam bukunya “*Urban Design Process*”, terdapat delapan macam elemen yang membentuk sebuah kota (terutama pusat kota), yakni:

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)
2. Bentuk dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)
3. Sirkulasi dan Parkir (*Circulation and Parking*)
4. Ruang Terbuka (*Open Space*)
5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*)
6. Pendukung Aktivitas (*Activity Support*)
7. Penandaan (*Signage*)
8. Preservasi (*Preservation*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Arahan Penataan Kawasan Industri Terpadu

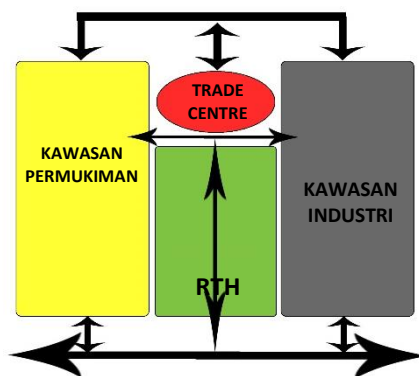
Visi penataan dari studi ini adalah “Tapak sebagai model kawasan industry yang dapat dijadikan *prototype* agar mampu meningkatkan sektor ekonomi Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka”. Hal ini berdasarkan konsep berikut ini.



Gambar 1. Konsep Visi Penataan

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa visi penataan ini merupakan suatu kawasan industri yang bersinergis dan terpadu. Dengan adanya kegiatan industri yang akan mendorong kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan PAD Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Dengan menyediakan zona komersil maka akan menjadi daya tarik wisatawan sebagai konsumen hasil indsutri dan dengan seluruh kegiatan yang ada agar tidak merusak kelestarian lingkungan agar dapat menghasilkan kawasan industri yang terpadu dan berkelanjutan

Sesuai dengan visi penataan pada studi ini, bahwa tapak sebagai model kawasan industri yang dapat dijadikan *prototype* kegiatan industri lainnya, maka konsep kawasan dalam penataan ini merupakan konsep kawasan berdasarkan kriteria kawasan yang ideal. Konsep penataan ini meliputi arahan tata guna lahan, arahan tata masa bangunan, arahan sirkulasi & parkir, arahan ruang terbuka hijau, arahan fasilitas penunjang, arahan tata informasi, dan arahan jalur pejalan kaki. Untuk lebih jelas mengenai konsep perancangan kawasan studi akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2 Konsep Penataan Kawasan

Gambar diatas me

1. **Kawasan Industri**, merupakan kawasan industri makanan olahan yang dimana bahan baku industri tersebut didapat dari kegiatan pertanian ataupun perkebunan di Kecamatan Kasokandel

2. **Kawasan Permukiman**, permukiman di kawasan studi diarahkan sebagai *home industry* yang mendukung kegiatan industri makanan di kawasan studi
3. **Trade Centre**, merupakan sebuah “etalase” atau media pemasaran produk dari kegiatan industri di kawasan studi
4. **Ruang Terbuka Hijau**, sebagai *buffer* dan sarana penunjang aktivitas yang dapat menjadi daya tarik kawasan studi

D. Kesimpulan

Berikut adalah beberapa hasil dari penelitian ini:

1. Arahan Tata Guna Lahan Kawasan Industri.



Gambar 3. Tata Guna Lahan

2. Arahan Tata Masa Bangunan Kawasan Industri



Gambar 4. Tata Masa Bangunan

3. Arahan Sirkulasi dan Parkir Kawasan Industri



Gambar 5. Sirkulasi dan Parkir

4. Arahan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Industri



Gambar 6. Ruang Terbuka Hijau

5. Arahan Jalur Pejalan Kaki Kawasan Industri



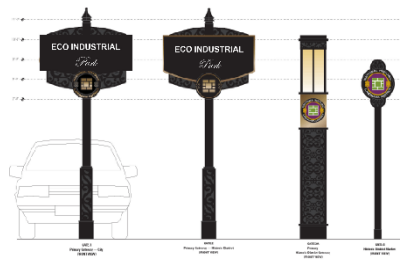
Gambar 7. Jalur Pejalan Kaki

6. Arahan Penunjang Aktivitas Kawasan Industri



Gambar 8. Penunjang Aktivitas

7. Arahan Tata Informasi



Gambar 9. Tata Informasi

8. Arahan Preservasi



Gambar 10. Arahan Preservasi

E. Saran

1. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya memperluas kajian mengenai bangunan dan gedung serta tipologi – tipologi bangunan untuk kawasan industri, agar penataan kawasan industri di Kecamatan Kasokandel dapat menjadi produk tata ruang yang ideal.
2. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai kebijakan – kebijakan yang mengatur kegiatan industri di Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

Daftar Pustaka

- Chiara, De Joseph dan Lee E Koppelman. *Standar Perencanaan Tapak*. Jakarta : Erlangga
- Jayadinata, Johara T. 1990. *Tata Guna Lahan Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan & Wilayah*. Bandung : Penerbit ITB
- Mirsa, Rinaldi. 2011. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Musfiqon, H. M. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. London : Van Nostrand Reinhold.
- Neufert, Ernest. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Gallion, Eisner. *Pengantar Perancangan Kota Edisi Kelima Jilid satu*. Jakarta : Erlangga
- Gallion, Eisner. *Pengantar Perancangan Kota Edisi Kelima Jilid dua*. Jakarta : Erlangga